

DETERMINAN KUALITAS LABA

Alfiani Putri¹, Hayuningtyas Pramesti Dewi^{2*}

^{1,2} Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: barakatih.789@gmail.com

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025, Publish, 29 December 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate factors that may influence earnings quality, namely the Investment Opportunity Set, the Independent Board of Commissioners, and the Audit Committee. Data were obtained from the Indonesia Stock Exchange, specifically the annual reports of Heavy Construction, Civil Engineering, and Telecommunication companies, and were tested using multiple linear regression analysis. The results indicate that the Investment Opportunity Set has a positive effect on earnings quality, while the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee have no effect on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality; Investment Opportunity Set; Independent Board of Commissioners; Audit Committee.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menginvestigasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba yaitu *Investment Opportunity Set*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan tahunan perusahaan *Heavy Constructions and Civil Engineering* dan *Telecommunication* dan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba sedangkan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata kunci: Kualitas Laba; *Investment Opportunity Set*; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit.

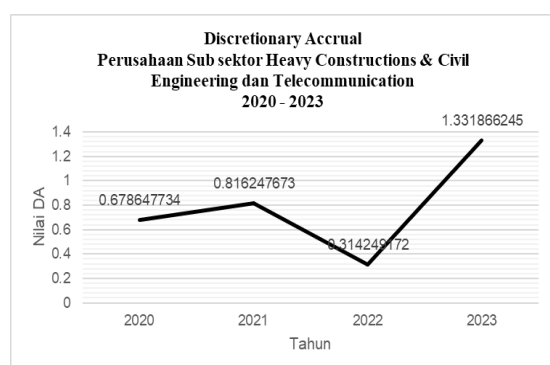
PENDAHULUAN

Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan untuk pengambilan keputusan yang efektif. Sudah sejak lama laba menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan perusahaan, namun pengguna laporan keuangan tidak hanya memerlukan informasi laba saja, mereka juga memerlukan informasi tentang laba yang berkualitas. Kualitas laba merujuk pada kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari kinerja

perusahaan, serta berkontribusi dalam memprediksi laba di masa depan (Rupilu dan Tanan, 2022). Bagi investor dan kreditor, laba menjadi faktor utama dalam menilai kesehatan perusahaan dan berfungsi sebagai indikator utama dalam komunikasi eksternal dan internal untuk mengevaluasi efektivitas dan kinerja manajemen (Nakashima, 2019).

Menurut Maulita et al (2023), laba dianggap memiliki kualitas tinggi apabila laba tersebut dapat dimanfaatkan pengguna

laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat serta dapat digunakan untuk memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevansi dan dapat diandalkan. Kualitas laba meningkat jika akrual digunakan untuk menghaluskan volatibilitas arus kas yang tidak relevan terhadap nilai arus kas, dan kualitas laba menurun apabila akrual digunakan untuk menyembunyikan volatibilitas arus kas yang relevan terhadap nilai arus kas sehingga menimbulkan distorsi (Nakashima, 2019). Peningkatan laba yang disebabkan oleh tingginya akrual mencerminkan persistensi laba yang rendah dan tingginya praktik manajemen laba. Kualitas laba diproksikan dengan *Discretionary Accrual (The Modified Jones Model)* mengikuti penelitian Ali et al (2024) untuk mengukur tingkat manajemen laba. Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan nilai *Discretionary Accrual* yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor *heavy construction and civil engineering dan telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2023.



Gambar 1. Grafik rata-rata *discretionary accrual*.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Gambar 1 menunjukkan nilai *discretionary accrual* yang cenderung meningkat yang mana mencerminkan campur tangan manajemen dalam pengelolaan laba yang menyebabkan menurunnya kualitas laba sehingga dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan

investor dan stabilitas keuangan perusahaan. Kualitas laba sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional.

Penelitian sebelumnya tentang kualitas laba telah dilakukan yang berkaitan dengan *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi (Maulia dan Handojo, 2022), yang berhubungan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (Andriani et al, 2021), selanjutnya yang berhubungan dengan persistensi laba, *leverage* dan *good corporate governance* (Nisa dan Rahmawati, 2023). Penelitian ini mengkaji faktor *investment opportunity set*, dewan komisaris independen dan komite audit dalam mempengaruhi kualitas laba dengan pendekatan teori agensi dimana ketika kas perusahaan berlebih maka manajer cenderung menggunakan kas tersebut kepentingan pribadi atau proyek yang tidak efektif, dan perusahaan dengan *investment opportunity set* yang lebih besar cenderung meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan principal. Hal ini akan menimbulkan biaya keagenan. Adapun peran pengawasan dari principal ke manajemen dapat dilakukan oleh dewan komisaris independen dan komite audit.

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi sebenarnya dari kinerja perusahaan (Rupilu dan Tanan, 2022). Menurut Dang et al., (2020) kualitas laba dapat diukur dari beberapa aspek seperti manajemen laba (*discretionary accrual*), persistensi laba, dan ketepatan waktu (*timeliness*). Penelitian ini mengukur kualitas laba dari aspek manajemen laba (*discretionary accrual*) dengan acuan meningkatnya *discretionary accrual* akan menurunkan kualitas laba (Purwaningsih dan Kusuma, 2020).

Investment opportunity set merujuk pada peluang investasi di masa depan yang bernilai positif dalam nilai saat ini dimana

perusahaan memiliki kebebasan untuk berinvestasi jika kondisi yang ada dianggap menguntungkan. *Investment opportunity set* mencakup aset yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya untuk berkembang melalui investasi dalam berbagai opsi yang menguntungkan (Firmansyah et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pengukuran *Capital Expenditure to Total Assets* untuk *investment opportunity set*.

Dewan komisaris independen menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2019) merupakan mekanisme pengawasan yang memberikan panduan dan arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas tetapi tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pemegang saham perusahaan. Penelitian ini mengukur dewan komisaris independen dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugas pengawasan dalam pengelolaan perusahaan dan harus memiliki setidaknya 3 orang dimana ketuanya adalah komisaris independen perusahaan sementara anggota lainnya berasal dari pihak eksternal yang bersifat independen serta memiliki keahlian atau pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris yang fungsinya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan akuntansi perusahaan, pengawasan internal serta peninjauan laporan keuangan (Yuliyanti dan Cahyonowati, 2023). Komite audit dalam penelitian ini mengikuti Sae-Lim dan Jermisittiparsert (2019) diukur dengan membandingkan jumlah anggota komite audit independen dengan total anggota komite audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif untuk mengetahui

hubungan antara satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *heavy construction and civil engineering* dan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 sampai 2023.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur dengan proksi *discretionary accrual* yang dihitung dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Total Accruals

$$TACit = NI_{it} - CFO_{it}$$

Regresi berganda *Total Accruals*

$$\frac{TACit}{Ait-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + e.$$

Non-discretionary Accruals

$$NDAit = \alpha_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + e$$

Discretionary Accruals

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

Variabel independen dari penelitian ini adalah *investment opportunity set* dan dewan komisaris independen. Pengukuran yang digunakan dalam kedua variabel ini adalah:

Investment opportunity set

$$CapEx \text{ to Total Assets} =$$

$$\frac{\text{Capital Expenditure (CapEx)}}{\text{total assets}}$$

Dewan komisaris independen

Dewan Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh anggota Komisaris}}$$

Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Auditor Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

Penelitian menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan sub sector construction and civil engineering dan telecommunication yang sebanyak 49. Dengan tahun pengamatan dari 2020 sampai dengan 2023 maka total sampel adalah 168.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata untuk investment opportunity set lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.2736 < 0.32505$. Hal ini menunjukkan data *investment opportunity set* pada perusahaan sub sektor *heavy constructions and civil engineering* dan *telecommunication* memiliki tingkat variasi yang tinggi antar perusahaan, yang mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam peluang investasi di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Untuk variabel dewan komisaris independen Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.4384 > 0.13182$. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen antar perusahaan cenderung homogen atau seragam, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah. Dengan demikian, nilai rata-rata dapat dianggap cukup representatif dalam menggambarkan karakteristik umum variabel ini. Selanjutnya untuk variabel komite audit nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.9794 > 0.07889$. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota independent dalam komite audit antar Perusahaan cenderung cukup seragam, meskipun masih terdapat sedikit variasi. Dengan demikian, nilai rata-rata dapat dijadikan representasi yang cukup akurat dalam menggambarkan kondisi umum variabel ini. Selanjutnya untuk variabel kualitas laba Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-0.539 < 0.11176$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup besar antar perusahaan

yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikansi dalam praktik manajemen laba diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan cenderung melakukan penurunan laba (*income decreasing*), meskipun masih terdapat perusahaan yang melakukan peningkatan laba tercermin dari tingginya nilai standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std Err	Coef t	t	Sig
			f. or Beta		.
Const	.12	.108		1.15	.24
nt	5			8	9
IOS	-	.025	-.258	-	.00
(X1)	.07			2.96	4
	5			4	
DKI	.09	.063	.126	1.44	.15
(X2)				7	1
KA	-	.105	-.168	-	.05
(X3)	.20			1.93	5
	4			7	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat disusun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.125 - 0.075IOS + 0.09DKI - 0.204KA + e$$

Koefisien regresi dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah - .075 yang menunjukkan hubungan negatif antara *discretionary accruals* dan *investment opportunity set* yaitu ketika terjadi kenaikan pada *investment opportunity set* maka terjadi penurunan *discretionary accruals* yang berarti terjadi kenaikan kualitas laba, adapun dengan nilai t sebesar .004 yaitu lebih kecil dari .05 maka menunjukkan *investment opportunity*

set berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba.

Koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah .09 yang menunjukkan hubungan positif dengan kualitas laba yang dapat dijelaskan apabila terdapat kenaikan jumlah komisaris independen maka discretionary accruals juga akan meningkat yang berarti terjadi penurunan kualitas laba. Namun hasil uji parsial menunjukkan nilai .151 yang menunjukkan lebih besar dari .05, maka dalam penelitian ini dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Koefisien regresi dari variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai -.204 yang dapat dijelaskan bahwa komite audit berhubungan negatif dengan kualitas laba, dengan demikian apabila terjadi kenaikan jumlah komite audit akan menurunkan nilai *discretionary accruals* yang berarti meningkatkan kualitas laba. Namun nilai uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar .055 yang lebih besar dari .05. Maka dalam penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji F

Hasil uji F penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	
Regression	.125	3	.042	5.006	.003 ^b
Residual	.984	118	.008		
Total	1.110	121			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar .003 yang berarti lebih kecil dari .05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *investment opportunity set*, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar .113 atau 11.3% yang dapat dijelaskan bahwa 11.3% variasi perubahan dalam kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *investment opportunity set*, dewan komisaris independen dan komite audit, sementara sisanya sebesar 88.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Menurut Aningrum dan Muslim (2021) perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi cenderung dipandang positif oleh investor. Menurut Andriani et al (2021) *Investment Opportunity Set* yang tinggi dipandang optimis oleh investor karena memiliki prospek yang lebih besar untuk meraih keuntungan di masa depan. Hasil temuan penelitian ini menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba hal ini sejalan dengan penelitian Murniati (2019), Santoso dan Handoko (2022), dan Friscilawati et al. (2024) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik, manajemen melaporkan laporan keuangan secara transparan dan dan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat.

Adapun Dewan komisaris independen bertugas mengawasi penerapan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan agar tetap berkualitas. Kehadiran pengawasan ini berperan dalam mengurangi risiko terjadinya manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan Aningrum dan Muslim (2021). Hasil

penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dapat disebabkan oleh peran komisaris independen yang bersifat formalitas dan kurang aktif dalam mengawasi praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulia dan Handojo (2022) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruh berarti jumlah komisaris independen tidak menentukan kualitas laba perusahaan.

Selanjutnya Auditor independen dianggap sebagai alasan mengapa masyarakat mempercayai hasil verifikasi auditor terhadap laporan laba-rugi, di mana kepercayaan tersebut ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor (Arniati et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini dapat disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan fungsi pengawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arniati et al (2019) & (Puspitasari & Cahyono, 2024) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut (Puspitasari & Cahyono, 2024) perusahaan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan kinerja komite audit. Secara prinsip, komite audit bertujuan untuk memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris agar lebih efektif. Namun, pemenuhan persyaratan tersebut sering kali hanya bersifat formalitas dan belum dipahami sebagai bagian dari kebutuhan dalam mengelola perusahaan secara sehat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini mempunyai sejumlah konsekuensi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan *investment opportunity set* secara efektif, karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap

peningkatan kualitas laba. hal ini bisa dilakukan dengan mengarahkan investasi pada proyek-proyek yang produktif dan memiliki nilai tambah jangka panjang. Selain itu, meskipun peran dewan komisaris independen dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap disarankan untuk meningkatkan efektivitas dan independensi kedua organ pengawasan tersebut agar mampu memberikan pengaruh nyata terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Investor yang menjadikan *investment opportunity set* sebagai salah satu indikator dalam menilai prospek kualitas laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Namun, investor juga disarankan tidak hanya fokus pada komponen laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola perusahaan dan pengawasan internal yang mungkin belum tercermin secara signifikan dalam laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas laba. selain itu, penggunaan proksi kualitas laba yang berbeda seperti *real earnings management* atau *accrual quality* agar dapat memberikan sudut pandang baru. Penelitian juga dapat dilakukan pada sektor industri yang lain untuk melihat apakah hasilnya konsisten di berbagai lini bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.42>

- Al-Gamrh, B., Ku Ismail, K. N. I., Ahsan, T., & Alquhaif, A. (2020). Investment opportunities, Corporate Governance Quality, and Firm Performance in the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0134>
- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 84, 102275. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.11184>
- 5
- Arniati, T., Puspita, D. A., Amin, A., & Pirzada, K. (2019). The implementation of good corporate governance model and auditor independence in earnings' quality improvement. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 188–200. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(15))
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (H. Salmon, Ed.; Edisi Kelima). SAGE Publications, Inc.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Danibrata, B. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Solvabilitas, dan Variabel Lainnya terhadap Kualitas Laba. *Media Bisnis*, 16(1), 109–120. <https://doi.org/10.34208/mb.v16i1.2334>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70 No. 2, 193–225.
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, Moh. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8), e10155. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Friscilawati, R. O., Hadiwibowo, I., & Aziz, M. T. (2024). *Pengaruh Konservatisme*,

- Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas laba.* https://nusanipa.ac.id/accounting/index.php/accounting/article/view/97/118?__cf_chl_tk=oVijjDn76Wy7KE5Y6gGrBpslg2PmrjaD.r2rra6ki6c-1730542520-1.0.1.1-vZOR.6AQkzSVfTVC2oaoObPbXME8QdAf8eN_I85227w
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 7).
- Indrawati, I. (2023). The Effect of Financial Performance on Company Quality Earnings. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v.15n1.p1-13>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Isyнуwardhana, D., & Rahmawati, M. G. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Leverage. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3094>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. In *The American Economic Review* (Vol. 76, Issue 2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 29, Issue 2). <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/2491047http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>
- Kangea, S. T., Nasieku, T., & Muturi, W. (2022). Effect of Board size on Earnings quality of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange. *Finance & Economics Review*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.38157/fer.v4i1.377>
- Karim, N. K., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2019). *Kualitas Laba dan Pengukurannya Pada Perusahaan Jasa Pendukung Industri Pariwisata* (Vol. 4, Issue 1). www.indonesia-investments.com
- Marlinah, A., Susanto, Y. K., & Theodora, P. (2022). Corporate governance and earnings quality: an empirical in Indonesia. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 26, Issue 3).
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Maulita, D., Oktaviani, S., & Nafiudin, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Sains*

- Manajemen*, 8(2), 145–156.
<https://doi.org/10.30656/sm.v8i2.5848>
- Mohammed, S., & Barde, I. M. (2021). Impact of Board Attributes on Earnings Quality of Listed Insurance Companies in Nigeria. In *Gusau Journal of Accounting and Finance (GUJAF)* (Vol. 2, Issue 4).
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and earnings quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166–176.
<https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.001>
- Murniati, T. (2019). Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85–98.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 5). North-Holland Publishing Company.
- Nakashima, M. (2019). *Survey Research on Earnings Quality: Evidence from Japan* (pp. 99–131).
<https://doi.org/10.1108/S1574-076520190000022007>
- Narita, & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/19>
- Nisa, T. R., & Rahmawati, M. I. (2023). *Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*.
- Pangesti, M. D., Sugiarti, S., & Siddiq, F. R. (2023a). The effect of leverage, profitability, and profit growth on earnings quality. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(2), 247–257.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.210>
- Pangesti, M. D., Sugiarti, S., & Siddiq, F. R. (2023b). The effect of leverage, profitability, and profit growth on earnings quality. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(2), 247–257.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.210>
- Panhuri, D. T., & Cahyaningsih. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Periode 2014-2018)*.
- Purwaningsih, A., & Kusuma, I. W. (2020). *Association between Earnings Management and Earnings Quality: Comparative Study between Insider and Outsider Economics Clusters* (pp. 103–113).
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027008>
- Puspitasari, B., & Cahyono, Y. T. (2024). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. 17(2).
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2>
- Rupilu, W., & Tanan, E. H. P. (2022a). The Effect of Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, and Free Cash Flow on the Earnings Quality and the Firm Value (Property Sector and Real Estate) During the Covid-19 Pandemic. In *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)* (pp. 665–673). Atlantis

- Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_116
- Rupilu, W., & Tanan, E. H. P. (2022b). The Effect of Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, and Free Cash Flow on the Earnings Quality and the Firm Value (Property Sector and Real Estate) During the Covid-19 Pandemic. In *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)* (pp. 665–673). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_116
- Sae-Lim, P., & Jermisittiparsert, K. (2019). *Audit Committee and Earnings Quality*. www.ijicc.net
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba*. 4, 1–12. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3320/1862>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). *Implementasi Teori Agensi Efisiensi Pasar Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT Eskimo Wieraperdana*. <https://www.researchgate.net/profile/Desi-Puspita-Sari-4/publication/365393715>
- Sholeha, I. (2023). The Influence of Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Company Size on the Quality of Earnings. *Scientia*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.133>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-3). Alfabeta, cv.
- Yeung, W. H., & Lento, C. (2020). Earnings opacity and corporate governance for Chinese listed firms: the role of the board and external auditors. *Asian Review of Accounting*, 28(4), 487–515. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2019-0124>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 12, Nomor 3*, 1–14.